

ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Zul Akbar

zulakbar05@gmail.com, Prodi Akuntansi S1, Universitas Pamulang

Wiwit Irawati

wiwitira@unpam.ac.id, Prodi Akuntansi S1, Universitas Pamulang

Rosita Wulandari

dosen00754@unpam.ac.id, Prodi Akuntansi S1, Universitas Pamulang

Harry Barli

Dosen01058@unpam.ac.id, Prodi Akuntansi S1, Universitas Pamulang

Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar negara, namun target penerimaannya selama ini belum dapat tercapai. Hal ini salah satunya diindikasikan karena adanya Penghindaran Pajak oleh perusahaan-perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Pertumbuhan Penjualan* dan *Kepemilikan Keluarga* terhadap Penghindaran Pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan terpilih dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi dan Uji Multikolinieritas. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji t (parsial) dan uji F dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertumbuhan Perusahaan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian dapat digunakan pemerintah sebagai referensi dalam membuat kebijakan dan pengawasan di bidang perpajakan sehingga target pajak dapat tercapai.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Kepemilikan Keluarga*, Penghindaran Pajak

ANALYSIS OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH AND FAMILY OWNERSHIP ON TAX AVOIDATION

abstract

Tax is one of the country's biggest sources of income, but its revenue target has not been achieved so far. This is one of them indicated because of the Tax Avoidance by companies. This study aims to analyze the effect of Profitability, Leverage, Sales Growth and Family Ownership on Tax Avoidance. The study population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Data is taken from the financial statements of selected companies by sampling using a

purposive sampling method. Before the data were analyzed, a classic assumption test was carried out consisting of the Data Normality Test, the Heteroscedasticity Test, the Auto Correlation Test and the Multicollinearity Test. Data analysis performed was descriptive statistical analysis, t test (partial) and F test with multiple linear regression. The results showed that company growth had a significant effect on tax avoidance. The results of the study can be used by the government as a reference in making policies and supervision in the taxation sector so that tax targets can be achieved.

Keywords : *Profitability, Leverage, Sales Growth, Family Ownership, Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan hak dan kewajiban setiap individu sebagai warga negara. Tetapi pajak lebih sering pajak dimaknai hanya sebagai kewajiban yang menuntut warga negara mengorbankan sebagian aktiva mereka untuk negara. Hal ini mengakibatkan Wajib Pajak berusaha sedemikian rupa untuk membuat beban pajak mereka seminimalis mungkin. Meskipun dilandasi kesadaran bahwa pajak sangat penting bagi negara di mana pajak memberikan kontribusi besar bagi penerimaan negara yang digunakan bagi kemakmuran rakyatnya.

Di Indonesia penghindaran pajak banyak ditengarai terjadi, misalnya dengan membukukan kerugian untuk kegiatan operasionalnya sehingga otomatis tidak dikenai pajak. Kerugian ini biasanya terjadi dengan timbulnya utang yang cukup besar dan beban bunga yang cukup fantastis, dan banyak lagi cara-cara lainnya. Utang perusahaan semakin tinggi (Richardson & Lanis, 2007), mengakibatkan ETR semakin rendah. Hal ini berarti *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang cukup baik juga melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban beban pajak (Yuniarwati et al, 2017)

Umumnya pajak dikenakan terhadap laba fiskal perusahaan, sehingga dengan asumsi wajib pajak memandang pajak sebagai kewajiban, mereka akan berusaha membuat laba fiskalnya tidak besar agar dapat meminimalisasi beban pajak. Anderson dan Reeb, 2003 dalam Prakosa, (Prakosa, 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *effective tax rates* (ETRs) yang lebih tinggi. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets*. Rasio yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat menjelaskan bahwa Pertumbuhan Perjualan berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas penghindaran pajak karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak (Hidayat, 2018)

Perusahaan yang dimiliki keluarga menurut penelitian Prakosa, (2014) lebih rela membayar pajak lebih tinggi (tidak melakukan penghindaran pajak), daripada harus bayar

denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi keluarga akibat pemeriksaan pajak dari fiskus. Perusahaan non-keluarga memiliki tingkat kecenderungan menghindari bayar pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan keluarga. Hal ini terjadi, diduga karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga.

Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta menganalisis kembali pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak yang masih berbeda-beda hasilnya. Pada penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan penelitian ini belum ada yang menggabungkan Kepemilikan Keluarga dan *Leverage* secara bersamaan terhadap Penghindaran Pajak. *Leverage* akan menghasilkan beban bunga yang akan mengurangi profit perusahaan, pada perusahaan keluarga hal ini dapat dimanfaatkan untuk menggantikan setoran modal pemilik menjadi utang pada pihak ketiga sehingga posisi pemilik perusahaan menjadi lebih aman, karena risiko kehilangan kontrol perusahaan menjadi lebih minimal (Lean et al, 2015). Bagi *stakeholder* terutama yang berkepentingan agar *Tax Avoidance* dapat diminimalkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membuat kebijakan sehingga target penerimaan pajak dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen, adanya asimetri informasi di antara keduanya sehingga terjadi moral *hazard* adalah dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan dalam suatu entitas perusahaan terdapat dua unsur yakni pemilik perusahaan dan manajer yang terikat dalam suatu kontrak. Hubungan ini memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) yakni biaya yang dikeluarkan pemilik sebagai garansi agar agen bertindak menurut keinginan mereka. Biaya keagenan ini meliputi antara lain biaya monitoring dan kompensasi bagi manajemen.

Di sini terjadi konflik kepentingan antara fiskus dengan Wajib Pajak (Irawati & Sari, 2019). Di mana fiskus berkepentingan akan pemasukan dana pajak sedangkan Wajib Pajak berusaha meminimalisasi pembayaran pajaknya untuk memaksimalkan laba dengan anggapan bahwa pajak tersebut sebagai beban yang dapat mengurangi kemampuan ekonomis.

Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Stakeholder berkepentingan untuk dapat melihat kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang membantu *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan adalah melalui Rasio Profitabilitas yang dalam penelitian ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*) yang berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya, (Prakosa, 2014). Asumsinya semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja suatu entitas perusahaan. Profitabilitas ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dikenakan pajak.

Teori Keagenan menyatakan adanya perbedaan kepentingan antar dua pihak dalam hal ini adalah pemilik perusahaan dan negara (fiskus) yang berkepentingan terhadap pembayaran pajak dari perusahaan. Pajak yang dibayarkan akan tergantung kepada profit yang didapatkan perusahaan dan pajak itu akan mengurangi bagian laba yang akan dibagikan kepada pemilik. Penelitian Ridho (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017). Semakin besar laba suatu entitas maka pajak yang dikenakan juga semakin besar, hal ini membuat entitas sangat berkepentingan dengan *Tax Avoidance*. Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari utang. Utang ini menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan arah hubungan yang positif di mana semakin besar utang maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar artinya porsi pengurang laba perusahaan juga akan semakin besar pula. Hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, (Prakosa, 2014). Hal yang sama juga dihasilkan dari penelitian (Dewi, 2017) yang menyatakan karena adanya beban bunga akan mengurangi beban pajak, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai GAAP ETR perusahaan akan semakin rendah. Artinya, *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Tujuan *Tax Avoidance* adalah untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, di mana perusahaan yang pertumbuhan penjualannya signifikan lebih berkepentingan untuk melakukan *Tax Avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya stagnan atau malah menurun. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2012) juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang memakai Pertumbuhan Penjualan sebagai *proxy* dari Pertumbuhan Perusahaan. Menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* Ini berarti wajib pajak yang mempunyai nilai pertumbuhan penjualan yang besar, akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan keluarga (Marpa, 2012) merupakan perusahaan yang jumlah saham yang beredarnya sebanyak 50% atau lebih dimiliki oleh satu atau dua keluarga. Perusahaan ini biasanya memiliki pegawai, pengurus, pemimpin dari keluarga sendiri walaupun tidak menutup kemungkinan akan adanya pihak eksternal yang kompeten dan profesional. Dengan dukungan anggota keluarga tentu saja perusahaan jenis ini akan mempunyai motivasi yang kuat dalam mengelola perusahaan terutama untuk menjaga citra dan reputasi perusahaan

Penelitian Prakosa (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan keluarga lebih sedikit mengalami masalah keagenan dibandingkan perusahaan jenis lain. Penelitian Chen, Zhu, & Yuan Xie (2004) mendukung hal ini dengan menyatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan keluarga adalah kecil. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Wirawan & Sukartha (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan keluarga menilai lebih bermanfaat melakukan penghematan pajak, dibandingkan potensi biaya yang harus dikeluarkan.

H4: Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak.

Dilatar belakangi upaya perusahaan untuk memaksimalkan laba, mendorong perusahaan untuk bisa melakukan kegiatan *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak) dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga.

Profitabilitas adalah kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang digambarkan dalam rasio dan dikenal dengan *Return On Assets (ROA)*. Asumsinya ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang juga tinggi. Dan kecenderungan perusahaan untuk mengupayakan *Tax Avoidance*. Dalam upaya meminimalkan beban pajaknya, perusahaan menggunakan komponen beban bunga sebagai pengurang. Diharapkan dengan adanya beban bunga, laba perusahaan dapat ditekan sehingga beban pajak yang harus disetor juga lebih rendah. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Prakosa (Prakosa, 2014)) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar dapat menekan jumlah pajak.

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (Hidayat, 2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Tetapi tentu saja ini akan kembali kepada kebijakan perusahaan masing-masing dan pada perusahaan keluarga pada hasil perhitungan masing-masing apakah lebih menguntungkan untuk melakukan *Tax Avoidance* dengan tetap mempertahankan reputasi dan citra perusahaan serta biaya dan risiko untuk keputusan yang sebaliknya.

H5: Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder yakni data yang pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Jenis penelitian kuantitatif asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun mulai Tahun 2013-2017 melalui situs resminya www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling*, yakni dengan teknik *purposive sampling method*. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dan konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2017; (2) menggunakan mata uang Rupiah (Rp); (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian; (4) Laporan Keuangan mempunyai data lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti. Jumlah sampel ada 38 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun, dan setelah diuji *outlier* maka sampel yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 139 data sampel.

Analisis data penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics versi 24. Sebelum data diuji hipotesisnya maka data dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: (1) Uji Normalitas Data; (2) Uji Multikolinieritas; (3) Uji Heteroskedastisitas; (4) Uji Auto Korelasi; untuk menghasilkan data yang BLUE (*Best Linier Unbiase Estimation*). Kemudian data yang telah lolos Uji Asumsi Klasik diuji hipotesis secara parsial dan simultan dengan Uji t dan Uji F.

Persamaan regresi yang terbentuk :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (Penghindaran Pajak)
- a = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel independen (Profitabilitas)
- X₂ = Variabel independen (*Leverage*)
- X₃ = Variabel Independen (Pertumbuhan Perusahaan)
- X₄ = Variabel Independen (Kepemilikan Keluarga)
- e₁ = Kesalahan prediksi (error)

Operasional Variabel

Variabel Independen pada penelitian ini adalah : (1) Profitabilitas, yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan. Profitabilitas didapatkan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset; (2) *Leverage*, menggunakan proksi DAR (*Debt to Asset Ratio*), yakni rasio untuk melihat perbandingan jumlah utang dengan aset perusahaan (3) Pertumbuhan Penjualan dihitung menggunakan persentase penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya; (4) Kepemilikan Keluarga dengan melihat persentase kepemilikan modal, jika di atas 50% akan dikategorikan sebagai perusahaan keluarga dan diberikan angka 1, sedangkan untuk kepemilikan di bawah 50% diberikan angka 0 dan dianggap bukan sebagai perusahaan keluarga. Variabel dependen adalah Penghindaran Pajak yang diukur menggunakan proksi CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yakni dengan membandingkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan laba bersih sebelum pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	139	,0018	,2112	,0962	,05087
Leverage	139	,0661	,7044	,3490	,15484
Pertumbuhan Perusahaan	139	-,1369	,2965	,0846	,09449
Kepemilikan Keluarga	139	,0000	1,0000	,5108	,50169
Penghindaran Pajak	139	,0075	,6132	,2994	,11510
Valid N (listwise)	139				

Hasil dari statistik deskriptif (Tabel 1) untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0018 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,2112. Nilai rata-rata variabel Profitabilitas sebesar 0,0962 dan standar deviasi 0,05087. Nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi ($0,0962 > 0,05087$) mengindikasikan sebaran data yang cukup baik dan tidak terlalu ekstrim, hasil yang sama juga didapatkan untuk variabel *Leverage* dengan nilai rata-rata variabel *Leverage* sebesar 0,3490

dan standar deviasi sebesar 0,15484. Untuk variabel *Leverage*, nilai minimum sebesar 0,0661 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,7044 .

Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,1369 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,2965. Nilai rata-rata variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,0846 dan standar deviasi sebesar 0,09449. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi ($0,0846 < 0,09449$) sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data terdapat nilai yang selisihnya cukup besar, sedangkan nilai minus didapatkan karena pada beberapa perusahaan Pertumbuhan Penjualan tahun berjalan mengalami penurunan dari Pertumbuhan Penjualan tahun lalu.

Variabel Kepemilikan Keluarga menggunakan variabel dummy otomatis nilai minimum adalah 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan yang mensyaratkan persentase kepemilikan dibawah 50%, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan yang mensyaratkan persentase kepemilikan diatas 50%. Nilai rata-rata variabel Kepemilikan Keluarga sebesar 0,5108 dan standar deviasi sebesar 0,50169, mengindikasikan hasil sebaran data yang sudah cukup baik.

Variabel dependen yakni Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,01, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,61. Nilai rata-rata variabel Penghindaran Pajak sebesar 0,2994 dan standar deviasi sebesar 0,11510, ($0,2994 > 0,11510$) sehingga mengindikasikan bahwa sebaran data sudah cukup baik.

Uji t

Tabel 2
 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Constant	,324	,041			7,824	,000
Profitabilitas	-,151	,217	-,067		-,695	,488
<i>Leverage</i>	,009	,071	,012		,120	,904
Pertumbuhan Perusahaan	-,353	,102	-,289		-3,449	,001
Kepemilikan Keluarga	,033	,019	,142		1,669	,097

Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Tabel 2 menjelaskan variabel Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak secara parsial menghasilkan t hitung sebesar -0,695 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,488 kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97769 ternyata nilai t hitung $-0,695 < t$ tabel 1,97769 dan dengan signifikansi sebesar 0,488 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, dkk (2016) dan Rachmitasari, A. F., (2015) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Penghindaran Pajak merupakan aktivitas yang berisiko, sehingga management tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Penghindaran Pajak dapat juga membebaskan biaya yang signifikan terhadap perusahaan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, denda reputasi dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak, tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Variabel *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak secara parsial menghasilkan t hitung sebesar 0,120 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,904 kemudian dibandingkan dengan t

tabel sebesar 1,97769 ternyata nilai t hitung $0,120 < t$ tabel 1,97769 dan dengan signifikansi sebesar 0,904 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) dan Hidayat (2018) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, karena semakin tinggi *Leverage* tidak akan mempengaruhi aktivitas Penghindaran Pajak di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konserfatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (Dewi dkk, 2016) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak secara parsial menghasilkan t hitung sebesar -3,449 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,001 kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97769 ternyata nilai t hitung $-3,449 > t$ tabel 1,97769 dan dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang memakai *proxy* Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak, tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Singly dan Sukartha (Singly & Sukarta, 2015) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan yang memakai *proxy* Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Variabel Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak secara parsial menghasilkan t hitung sebesar 1,669 dengan tingkatan signifikansi sebesar 0,097 kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,97769 ternyata nilai t hitung $1,669 < t$ tabel 1,97769 dan dengan signifikansi sebesar 0,097 dimana lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryuliani (Heryuliani, 2015) dan Subagiastra, Arizona dan Mahaputra (Subagiastra dkk, 2016) bahwa Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, karena perusahaan yang memiliki saham mayoritas (perusahaan Keluarga) lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada mengambil risiko yang memungkinkan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak dan munculnya denda pajak akibat audit dari fiskus pajak, tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wirawan dan Sukartha (2018) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga yang berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,208	4	,052	4,303	,003 ^b
Residual	1,620	134	,012		
Total	1,828	138			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Independent Variables: Kepemilikan Keluarga, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

Variabel Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak secara simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Variabel Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil uji F ini juga dapat dimaknai bahwa model persamaan regresi sudah cukup sesuai untuk diterapkan.

Perusahaan yang memiliki profit yang cukup baik, walaupun mempunyai tingkat hutang yang cukup besar, namun didukung dengan bertumbuhnya angka penjualan dan didukung oleh kepemilikan keluarga akan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, kembali kepada pemaknaan awal pajak adalah suatu kewajiban yang membutuhkan pengorbanan sumber daya perusahaan untuk membayarnya, maka perusahaan akan mengusahakan untuk meminimalisasi jumlah pembayaran pajaknya.

SIMPULAN

Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Variabel Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan Variabel Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hasil signifikansi uji F ini juga menunjukkan bahwa model regresi sudah cukup baik dan sesuai untuk diterapkan dalam penelitian.

Implikasi Penelitian

Variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Ini dapat mengindikasikan bahwa rata-rata Wajib Pajak di sektor manufaktur pada penelitian ini sudah cukup patuh sehingga walaupun profit bertambah yang berarti kemampuan untuk membayar pajak juga semakin baik tidak membuat mereka melakukan aktifitas penghindaran pajak. Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Ini juga mengindikasikan hal yang sama bahwasanya wajib pajak sudah cukup patuh dan lebih berhati-hati di dalam menggunakan dana pihak ketiga, sehingga tinggi rendahnya *Leverage* tidak akan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak yang artinya tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Demikian juga dengan variabel kepemilikan keluarga, di mana tingkat *self belonging* yang tinggi pada perusahaan keluarga akan menjaga kepatuhan terhadap kepatuhan pajak. Untuk dapat terus menjaga dan meningkatkan penerimaan negara sektor pajak, fiskus diharapkan dapat menjaga sistem dan pelayanannya untuk mempertahankan wajib pajak yang sudah cukup patuh dan memastikan bahwa pembayarannya sudah dilakukan dengan benar.

Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dengan arah hubungan yang negatif dapat diartikan bahwa perusahaan dengan tingkat penjualan yang semakin tinggi maka penghindaran pajak yang terjadi akan semakin rendah. Ini mengimplikasikan bahwanya pemerintah harus lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang menurun apakah sudah benar dalam menyusun laporan keuangannya yang terkait dengan penghitungan pajak mereka.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga, masih

terbuka kesempatan untuk dapat memasukkan variabel-variabel lainnya. Keterbatasan pada jumlah sampel diambil melalui kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan terfokus pada perusahaan dalam tahun pengamatan 2013-2017. Penelitian ini menggunakan proses *outlier* pada uji normalitas, sehingga mengurangi jumlah data yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J. (2012). Setiyono." Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak"(Tax Avoidance). *SNA XV*.
- Chen, J., Zhu, Z., & Yuan Xie, H. J. J. o. I. c. (2004). Measuring intellectual capital: a new model and empirical study. *5(1)*, 195-212.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, Naniek. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 882-911.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(1), 19-26.
- Irawati, W., & Sari, A. K. (2019). PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK DAN PREFERENSI RISIKO TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 104-114.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Lean, H. H., Ting, I. W. K., & Kweh, Q. L. (2015). Ownership concentration, family ownership and leverage: Evidence from Malaysia. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 52(2), 117-133.
- Marpa, N. (2012). Perusahaan keluarga sukses atau mati. *Tangerang: Penerbit Cergas Media*.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 17, 24-27.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting Public Policy*, 26(6), 689-704.
- Ridho, M. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014*. ((Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)), Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Wirawan, I., & Sukartha, I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 595-625.
- Yuniarwati, I., Dewi, S. P., & Lin, C. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Chinese Business Review*, 16(10), 510-517.